

ISBN : 978-979-562-029-7

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Dalam Rangka Dies Natalis Ke-50
Universitas Negeri Yogyakarta



Buku 2. Bidang Pendidikan

“Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional”

Penyunting:

Prof. Dr. Sudji Munadi
Dr. Yulia Ayriza, Ph.D.
Dr. Das Salirawati, M.Si.
Penny Rahmawaty, M.Si.
Hiryanto, M.Si.
Apri Nuryanto, MT.
Zulfi Hendri, M.Sn.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY

2014

Prosiding Seminar Nasional

Dalam rangka Dies Natalis ke-50 Universitas Negeri Yogyakarta

Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All right reserved

2014

ISBN: 978-979-562-029-7

Peyunting:

Prof. Dr. Sudji Munadi

Dr. Yulia Ayriza, Ph.D.

Dr. Das Salirawati, M.Si.

Penny Rahmawaty, M.Si.

Hiryanto, M.Si.

Apri Nuryanto, MT.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta. 55281.

Telp. (0274) 550840, 555682 - Fax. (0274) 518617

Website: lppm.uny.ac.id

Perpustakaan Nasional / Katalog DalamTerbitan (KDT)

Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional

Buku 2, Bidang Pendidikan

; editor, Hiryanto, Apri Nuryanto, Zulfi Hendri –cet.1-

;Yogyakarta: LPPM UNY

vii, 317 hal, 16 cm.

ISBN: 978-979-562-029-7

1. Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional
I. Hiryanto II. Apri Nuryanto III. Zulfi Hendri

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR REKTOR UNY	iii
KATA PENGANTAR KETUA LPPM UNY.....	v
DAFTAR ISI	vi
1. Keefektifan Pembelajaran Fisika Berbasis Kerja Laboratorium Untuk Meningkatkan High Level Learning Outcome Siswa Sma <i>Oleh : Suharyanto, Insih Wilujeng, & Mundilarto (FMIPA UNY)</i>	1
2. Strategi Training Within Industry Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Standart Kompetensi Merawat Badan Secara Tradisional Pada Siswa Kelas Xi TKK SMK Negeri 1 Sewon Tahun Pelajaran 2012/2013 <i>Oleh : Dwi Ermavianti WS. (SMK NEGERI 1 SEWON)</i>	10
3. Implementasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Proses Pemesinan Komplek Menggunakan Metode Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Collaborative Skill <i>Oleh : Paryanto (JURUSAN PT MESIN FT UNY)</i>	37
4. Efektivitas Konseling Rebt Dengan Pendekatan Naratif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional <i>Oleh : Prias Hayu Purbaning Tyas (PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA).....</i>	50
5. Pola Kehidupan Akademik Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jalur Bidikmisi <i>Oleh : Samsul Hadi, Sudji Munadi, dan Heri Retnowati (PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FT UNY)</i>	64
6. Pengembangan Sistem Tes Diagnostik Kesulitan Belajar Kompetensi Dasar Kejuruan Siswa Smk <i>Oleh : Samsul Hadi, K. Ima Ismara, dan Effendie Tanumihardja (PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FT UNY)</i>	73
7. Studi Kasus Pedagogical Content Knowledge Guru IPA SMP Kelas VII Dalam Implementasi Kurikulum 2013. <i>Oleh : Susilowati (PENDIDIKAN IPA, FMIPA, UNY).....</i>	81
8. Pendidikan Karakter Usia Dini Dengan Menggunakan Apel (Aktivitas Pembisaan Dan Pemodelan) Pada Anak TK Indriyasana Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta <i>Oleh : Yulius Petro Genok, Christina Tri Hariyani, dan Riris Lastium Ambarita (FKIP UNIVERSITAS SANATA DHARMA)</i>	93
9. Model Total Quality School Untuk Peningkatan Layanan Mutu Pendidikan Berstandar Iso 9001:2008 Di SMK <i>Oleh : Giri Wiyono (FT UNY).....</i>	101
10. Dongkrak Kreativitas Guru Mengembangkan Bahan Ajar IPA Berorientasi Life Skills untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 <i>Oleh : Surachman, Asri Widowati, dan Yuni Wibowo (FMIPA UNY)</i>	117

11.	Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Matematika Dengan Problem Based Learning Dan Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction <i>Oleh : Budiharti dan Nur Wahyumiani (UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA)</i>	130
12.	Pengembangan Model Pembelajaran Integratif (Science Process Skills, Cmap Tools, Dan Cue Framework) Guna Membekali Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Tematik Bagi Mahasiswa PGSD <i>Oleh : Pratiwi Pujiastuti, Ikhlasul Ardi Nugroho, dan Vinta Angela Tiarani (PGSD)</i>	148
13.	Pengembangan Unit Produksi Kreatif Berbasis Digital Videografis untuk Meningkatkan Semangat Filantropi Siswa Kurang Mampu <i>Oleh : Sunaryo, Soenarto, Muh. Ali, dan Estu Miarso (UNY)</i>	161
14.	Analisis Kebutuhan Papan Informasi Olahraga (Educational Sport Information Board) Sebagai Usaha Promotif dan Edukatif Masyarakat Dalam Berolahraga Secara Benar, Kreatif dan Mandiri <i>Oleh : Eka Novita Indra, Saryono, dan Herka Maya Jatmika (FIK UNY)</i>	183
15.	Pengembangan Model Pendidikan Ekonomi Kreatif Berbasis Karakter Sebagai Bridging Course pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi <i>Oleh : Marzuki, Sri Sumardiningih, dan Endang Mulyani (PGSD FKIP UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA)</i>	195
16.	Pengembangan Model Business Center Sebagai Laboratorium Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Karakter Dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa <i>Oleh : Sri Sumardiningih dan Endang Mulyani (FIK, UNY)</i>	211
17.	Model Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Pendidikan Formal Dan Non Formal, Potret Komitmen Terhadap Konsep Pendidikan <i>Oleh : HM. Sukardi, Sukanto, dan Pardjono (FE, UNY)</i>	226
18.	Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan Dan Teknologi <i>Oleh : Haryadi, Tadkiroatun Musfiroh, dan Suwardi Endraswara (FT)</i>	240
19.	Implementasi Model Hipotetik Pembelajaran Kewirausahaan Terintegrasi Bidang Produktif Siswa Smk Bidang Bangunan <i>Oleh : V. Lilik Hariyanto (PPS UNY)</i>	246
20.	Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Pariwisata Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Kota Yogyakarta <i>Oleh : Siti Hamidah dan A. Jaedun (FT, UNY)</i>	264
21.	Konfigurasi Pendidikan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bantul <i>Oleh : Setya Raharja (FIP UNY)</i>	276
22.	Potret Perkembangan Peserta Didik Ditinjau Dari Keterampilan Sosial Di SD Nirmala Kasihan Bantul Yogyakarta <i>Oleh : Dhiniaty Gularso (UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA)</i>	289
23.	Pengembangan Model Rekayasa Mitigasi Bencana Geologi Berorientasi Pada Emergency Preparedness Dan Disaster Awareness Untuk Menumbuhkan Karakter Tanggap Bencana Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar <i>Oleh : Woro Sri Hastuti1, Pujiyanto2, dan Supartinah (UNY)</i>	304

**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KARAKTER
SEBAGAI BRIDGING COURSE PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI
PERGURUAN TINGGI**

Marzuki¹, Sri Sumardiningsih², dan Endang Mulyani³ ✓

1Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, email: marzukiwafi@yahoo.co.id

2Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, email: sumardiningsih@yahoo.co.id

*3Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, email:
endangmulyani_uny@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat kreativitas mahasiswa UNY, 2) mengetahui perbedaan tingkat kreativitas mahasiswa yang tidak diberi dan yang diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan, 3) mengetahui efektivitas model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa di UNY, 4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan di UNY, 5) menemukan hasil penyempurnaan model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan *four-d model* yakni tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Subjek penelitian adalah dosen kewirausahaan dan mahasiswa yang mengikuti kuliah kewirausahaan. Teknik pengumpulan data dengan metode angket, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kreativitas mahasiswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol ($\text{sig} < 0,05$), 2) terdapat peningkatan kreativitas mahasiswa UNY sebelum dan sesudah diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif dari kategori cukup kreatif menjadi kreatif, 3) model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa ($\text{sig} < 0,05$), 4) terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan di UNY 5) model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan meliputi tiga materi utama yaitu menumbuhkan kreativitas, memunculkan ide kreatif, dan mengembangkan desain produk kreatif yang dikembangkan melalui silabus, RPP, media pembelajaran, dan modul pendidikan ekonomi kreatif.

Kata kunci: Kreativitas, Bridging course, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan proses percepatan internasionalisasi dari berbagai dimensi kehidupan, dan menghubungkan kehidupan suatu bangsa dengan bangsa lain melalui jaringan global. Dengan demikian, globalisasi memberi pengaruh terhadap tatanan kehidupan, seperti ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan pendidikan (Steger, 2001). Tingkat kompetisi yang tinggi akan menandai kehidupan dan menjadi tantangan bagi individu, komunitas, atau bangsa. Oleh sebab itu, setiap

negara akan berusaha membekali warga bangsa secara individu dan kolektif agar warga bangsa secara individu atau bangsa dapat bersanding dan bertanding dalam berbagai kehidupan seperti ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Dalam bidang ekonomi, masyarakat dunia telah melewati jaman pertanian, jaman industri, dan jaman informasi. Peradaban ekonomi sekarang ini tengah memasuki jaman konseptual. Pada jaman konseptual yang dibutuhkan adalah para kreator dan *empathizer*. Kemampuan mewujudkan kreativitas yang diramu dengan sense atau nilai seni menjadi modal dasar untuk menghadapi persaingan ekonomi, sehingga munculah ekonomi kreatif sebagai alternatif pembangunan ekonomi guna meningkatkan taraf hidup.

Pemerintah Indonesia menetapkan berbagai kebijakan sebagai landasan hukum dalam melakukan upaya menyiapkan warga bangsanya menghadapi tantangan kehidupan (ekonomi) yang mengglobal yaitu INPRES No 6 tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif dan INPRES No 1 tahun 2010 berkaitan dengan pendidikan karakter (jati diri) bangsa. Melalui INPRES No 6 tahun 2009, Pemerintah menginginkan ekonomi kreatif sebagai satu diantara tulang punggung ekonomi nasional. Beberapa hal yang dapat dipahami sebagai pertimbangan kebijakan ini sebagai berikut: Pertama, ekonomi kreatif telah menunjukkan potensi signifikan terhadap penciptaan dan penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi, sekitar 6 juta orang di Uni Eropa bekerja dalam industri kreatif (Puchta et al, 2010: 23). Industri kreatif ini memberikan pendapatan sebesar 650 milyar, sebesar 2,6% dari GDP Eropa (Puchta et al, 2010: 23). Indonesia memiliki potensi ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi ekonomi dan dampak sosial. Misalnya terdapat sekitar 7.391.642 orang bekerja dalam industri kreatif (Kementrian Perdagangan Indonesia, Statistik penyerapan tenaga di 14 bidang ekonomi kreatif 2002-2008). Ekonomi kreatif dapat meningkatkan citra dan identitas suatu bangsa dalam kerangka *Nation Branding*.

Ekonomi kreatif digerakan oleh insan kreatif (Howkins, 2002; Florida, 2005; Lauter, 2009). Insan kreatif menghasilkan karya kreatif yang *tangible* dan *intangible*, yang mampu membangun karakter bangsa. INPRES No. 1 tahun 2010 sebagai payung hukum pendidikan karakter seyogyanya menjadi payung utama pendidikan ekonomi kreatif. Meski secara epistemologis 'pendidikan ekonomi kreatif' masih belum memiliki landasan yang kuat, potensi ekonomi kreatif dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendidikan ekonomi kreatif sebagai bidang kajian yang prospektif. Oleh sebab itu, untuk mendukung landasan epistemologi kajian dan pengujian yang serius dan intensif diperlukan, sehingga kehadiran 'pendidikan ekonomi kreatif' dalam blantika pendidikan dapat kokoh. Hal ini akan menjadi agenda tersendiri terutama bagi dunia perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah "membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Rumusan tujuan pendidikan nasional ini sudah sangat ideal dan sarat dengan isu-isu pendidikan karakter termasuk kreativitas. Dilihat dari tujuan pendidikan nasional, Indonesia telah memiliki landasan hukum yang kokoh untuk menjadikan pendidikan karakter termasuk mengembangkan karakter, sikap, dan perilaku kreatif sebagai isu penting (prioritas). Namun di dalam kurikulum Perguruan Tinggi nampaknya pendidikan ekonomi kreatif belum mendapatkan perhatian yang memadai.

Mulai tahun 2010, UNY telah menetapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah universitas yang mengharuskan setiap program studi memasukkan mata kuliah kewirausahaan ini sebagai bagian dari struktur mata kuliah yang ada di situ. Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berorientasi pada pengembangan karakter dan perilaku wirausaha. Di dalam realita hasil pembelajaran kewirausahaan masih belum dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan terutama terkait dengan ketercapaian kompetensi perilaku wirausaha, hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Salah satu faktor penting yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pembelajaran kewirausahaan terkait dengan kemampuan berperilaku wirausaha adalah karena rendahnya kreativitas mahasiswa. Rendahnya kreativitas mahasiswa terutama kreativitas dalam bidang ekonomi menyebabkan mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam hal mencari peluang usaha. Oleh karena itu, dalam rangka menunjang keberhasilan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan pada langkah awal perlu dimasukkan pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* pembelajaran kewirausahaan. Dengan demikian, diharapkan sebelum pembelajaran inti kewirausahaan, mahasiswa sudah tergarap kreativitasnya sehingga akan sangat membantu dalam penentuan peluang usaha dan dalam pengembangan usaha maupun dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahun pertama telah dilakukan pengembangan model hipotetik pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan beserta perangkat model yaitu silabus, RPP, instrumen penilaian, dan bahan ajar. Pengembangan model tersebut didasarkan pada hasil penelitian pendahuluan tentang pemetaan kreativitas mahasiswa. Seperangkat model tersebut telah di validasi oleh beberapa pakar dengan hasil penilaian termasuk dalam kategori "Baik" dengan sedikit revisi. Selain itu pada tahun pertama juga telah dilakukan uji coba model secara terbatas yakni kepada 22 mahasiswa pendidikan ekonomi. Hasil uji coba termasuk dalam kategori "Baik".

Model pendidikan ekonomi kreatif yang telah dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan di seluruh program studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Tingkat kreativitas mahasiswa di setiap program studi cenderung berbeda. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada tahun pertama, diketahui bahwa tingkat kreativitas mahasiswa FMIPA cenderung lebih tinggi dari Fakultas lain yaitu FIS, FE, dan FT. Kreativitas mahasiswa FE lebih rendah dibandingkan Fakultas lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam rangka menguji model tersebut secara lebih luas dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Negeri Yogyakarta demi mendapatkan data yang valid dan model pendidikan ekonomi kreatif yang representatif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah tingkat kreativitas mahasiswa UNY pada implementasi model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan?

Apakah ada perbedaan antara kreativitas mahasiswa yang diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan dengan mahasiswa yang tidak diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan?

Apakah implementasi model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa di UNY?

Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan di UNY?

Bagaimanakah model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa di UNY?

Tujuan Penelitian

Penelitian pada tahun ke dua ini dilakukan dengan tujuan untuk:

Mengetahui tingkat kreativitas mahasiswa UNY baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Mengetahui perbedaan tingkat kreativitas mahasiswa yang diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan dengan mahasiswa yang tidak diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan.

Mengetahui efektivitas model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa di UNY.

Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan di UNY

Menemukan hasil penyempurnaan master model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat secara teoritis dan aplikatif.

Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu bidang pendidikan khususnya di tingkat Perguruan Tinggi terkait dengan pengembangan model pendidikan ekonomi kreatif berbasis karakter, konsep pendidikan ekonomi kreatif, dan prosedur pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif diperguruan tinggi,

Manfaat Praktis

Bagi Dosen

Dengan adanya penelitian pengembangan model pendidikan ekonomi kreatif ini maka akan tersedia konsep dan seperangkat model pendidikan ekonomi kreatif berbasis karakter diperguruan tinggi yang dapat digunakan sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan, hal ini diharapkan memberikan manfaat bagi para dosen yakni memberikan referensi terkait

dengan model pendidikan yang dapat diimplmentasikan pembelajaran kewirausahaan sehingga tercipta pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif.

Bagi Perguruan Tinggi

Penerapan model pendidikan ekonomi kreatif berbasis proyek ini diharapkan memberikan manfaat bagi Perguruan Tinggi khususnya UNY antara lain:

Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata kuliah kewirausahaan.

Menghasilkan lulusan yang memiliki kreativitas yang tinggi dan karakter atau kepribadian kewirausahaan yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Pengembangan model pendidikan ekonomi kreatif berbasis karakter sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan dalam penelitian ini menggunakan *four-d model* (Thiaragajan et.al, 1994). Tahap-tahap *Four-D model* meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Dalam langkah pertama (*define*), kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kajian awal, kemudian pada tahap *design* dilakukan pengembangan format model. Tahap *develop* dilakukan dengan pengembangan model dengan uji coba sehingga diperoleh master model, dan tahap terakhir adalah tahap *disseminate*. Pada tahap yang terakhir inidilakukan diseminasi model untuk penerapan pada tataran yang lebih luas.

Tahap *disseminate* dalam peneitian ini dilakukan dengan melibatkan subjek penelitian dari empat program studi di UNY yaitu prodi pendidikan ekonomi, pendidikan IPS, pendidikan seni tari, dan pendidikan tata boga. Keseluruhan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian yaitu 74 pada uji coba terbatas, dan 245 pada uji coba luas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Dokumentasi, Angket, dan Observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptive kuantitatif yang secara khusus menggunakan *Independent t-test* dan *paired t test*. *Independent t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kreativitas antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sedangkan *paired t-test* digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *pos-test*. Perhitungan besarnya *t* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 17.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kreativitas Mahasiswa UNY

Kreativitas mahasiswa merupakan kajian utama dalam penelitian ini. Kreativitas mahasiswa pada uji coba terbatas maupun luas untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol saat dilakukan *pretest* tampak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel1. Kreativitas Mahasiswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Saat *Pretest*

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Uji Terbatas	Uji Luas	Uji Terbatas	Uji Luas
Sangat Kreatif	0	0.85	2.27	3.15
Kreatif	40	25.42	29.55	26.77
Cukup Kreatif	26.67	55.08	47.73	48.82
Tidak Kreatif	30	12.71	11.36	13.39
Sangat Tidak Kreatif	3.33	5.93	9.09	7.87
Total	100	100	100	100
Rata-Rata Skor	3.09	3,16	3,18	3,18

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa secara umum kreativitas mahasiswa sebelum diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif (*pretest*) termasuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya presentasi mahasiswa yang berada pada kategori cukup kreatif, tidak kreatif, dan sangat tidak kreatif serta rendahnya presentasi kreativitas mahasiswa yang berada pada kategori kreatif maupun sangat kreatif.

Rendahnya kreativitas mahasiswa saat *pretest* juga ditunjukkan oleh rendahnya skor rata-rata kreativitas mahasiswa baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jika dianalisis lebih lanjut, kreativitas mahasiswa saat *pretest* untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak jauh berbeda. Hal ini dapat diartikan bahwa pemilihan kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam penelitian ini telah sesuai yakni keduanya bersifat homogen.

Bebeda dengan saat dilakukan *pretest*, kreativitas mahasiswa pada *posttest* terlihat lebih tinggi. Terjadi peningkatan presentase mahasiswa yang berada pada kategori kreatif dan sangat kreatif baik pada kelas eksperimen yang diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan maupun kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran kewirausahaan biasa. Presentase kreativitas mahasiswa saat dilakukan *posttest* untuk setiap kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kreativitas Mahasiswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Saat *Posttest*

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Uji Terbatas	Uji Luas	Uji Terbatas	Uji Luas
Sangat Kreatif	30	25.42	9.09	10.24
Kreatif	50	54.24	36.36	35.43
Cukup Kreatif	20	18.64	45.45	48.03
Tidak Kreatif	-	1.69	6.82	3.94
Sangat Tidak Kreatif	-	-	2.27	2.36
Total	100	100	100	100
Rata Skor	3,64	3,62	3,34	3,37

Sumber: Data primer yang diolah

Pada saat dilakukan *posttest* kreativitas mahasiswa terlihat lebih baik dibandingkan dengan saat dilakukan *pretest*. Peningkatan kreativitas terjadi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol namun peningkatan kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen presentase tertinggi berada pada kategori kreatif sedangkan kelas kontrol berada pada kategori cukup kreatif.

Perbedaan Kreativitas Mahasiswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbedaan rata-rata kreativitas mahasiswa yang diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan dengan mahasiswa yang tidak diberi intervensi dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor untuk setiap tahap penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Kreativitas Mahasiswa UNY pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Coba	Nilai Rata-rata Pretest			Nilai Rata-Rata Posttest		
	Eks	Kontrl	Perbedaan Nilai*	Eks	Kontrl	Perbedaan Nilai*
Uji Coba Terbatas	3,09	3,18	0,09	3,64	3,34	0,30
Uji Coba Luas	3,16	3,18	0,02	3,62	3,37	0,25

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Saat dilakukan *pretest* kelas eksperimen terlihat sedikit lebih rendah dari kelas kontrol, namun saat dilakukan *posttest* rata-rata kreativitas mahasiswa UNY jauh lebih tinggi dari kelas kontrol. Untuk menggeneralisasikan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sesungguhnya tidak cukup dengan membandingkan rata-rata akhir, namun perlu dilakukan uji beda rata-rata secara agregat dengan menggunakan uji beda rata-rata *independent t test*. Hasil uji beda rata-rata pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Beda Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Pretest		Posttest	
	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan	Nilai Sig (2-tailed)	Keterangan
Uji Coba Terbatas	0,400	Tidak Signifikan	0,001	Signifikan
Uji Coba Luas	0,691	Tidak Signifikan	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan uji *independent t-test* di atas, nampak bahwa nilai *pretest* mahasiswa kelas eksperimen tidak berbeda dengan nilai kreativitas kelas kontrol ($\text{sig} > 0,05$). Berbeda dengan pengujian pada sebelum diberi perlakuan, setelah kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran pendidikan ekonomi kreatif dan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran kewirausahaan biasa, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* kreativitas mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ($\text{sig} < 0,05$).

Hasil uji beda ini mengidentifikasi bahwa setelah diberi perlakuan, mahasiswa kelas eksperimen dengan kontrol mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda. Pemberian perlakuan yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap kreativitas mahasiswa. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen selalu lebih tinggi dari kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kreativitas mahasiswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Efektivitas Model Pendidikan Ekonomi Kreatif Sebagai *Bridging course* Mata Kuliah Kewirausahaan

Salah satu indikator keberhasilan pengembangan model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi adalah dengan dihasilkannya model akhir yang efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa di perguruan tinggi khususnya UNY. Untuk itu dilakukan pengujian efektivitas model tersebut dibandingkan dengan pembelajaran lain yang tidak menggunakan model yang bersangkutan. Uji efektivitas model dilakukan dengan membandingkan rerata skor *pretest-posttest* dan kemudian membandingkan peningkatan rerata skor *pretest-posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik *paired t test* yang tentunya sebelum dilakukan uji tersebut telah dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil uji efektivitas model secara keseluruhan terangkum dalam tabel di bawah ini:

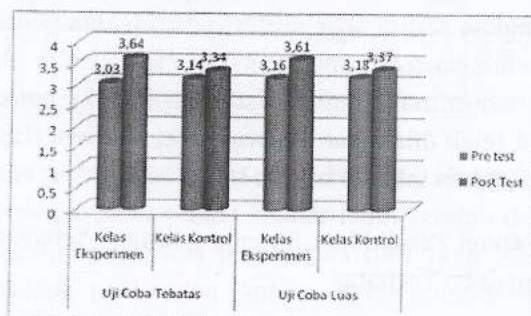
Tabel5. Hasil Uji Efektivitas Model Pendidikan Ekonomi Kreatif Sebagai *Bridging course* Mata Kuliah Kewirausahaan pada Uji Coba Terbatas

Uji Coba	Kelas	N	Skor Rata-rata		Peningkatan	T	P
			Pretest	Posttest			
Uji Coba Terbatas	Eksperimen	30	3,03	3,64	(0,61) 20.13%	-4.144	0.001
	Kontrol	44	3,14	3,34	(0,20) 6.37%	-4.455	0.000
Uji Coba Luas	Eksperimen	118	3,16	3,61	(0,45) 14.24%	-7,544	0,000
	Kontrol	127	3,18	3,37	(0,19) 5.97%	-6,888	0.000

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui beberapa hal yaitu:

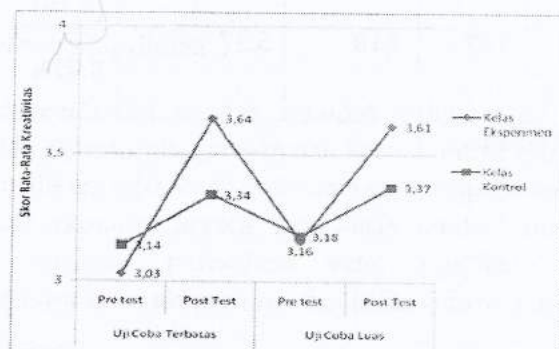
Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *pretest* dengan *posttest*, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, baik pada uji coba terbatas maupun uji coba luas ($P < 0,05$). Nilai *t* yang diperoleh selalu negative yang berarti nilai *posttest* selalu lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Perbandingan rerata skor *pretest* dan *posttest* nampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Rerata Skor *Pretest* dan *Posttest*

Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Model pendidikan ekonomi kreatif lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Model ini lebih cepat menaikkan kreativitas mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Misalnya saja pada uji coba terbatas, rerata skor kreativitas mahasiswa kelas eksperimen naik 0,61 (20,13%) dan kelas kontrol hanya naik sebesar 0,20 (3,37%). Begitu juga pada uji coba luas, rerata skor kelas eksperimen naik sebesar 0,45 (14,25 %) dan kelas kontrol sebesar 0,19 (5,97%). Laju peningkatan nilai *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji coba terbatas maupun luas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Peningkatan Skor Rata-Rata Kreativitas Mahasiswa UNY pada Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Luas

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pendidikan Ekonomi Kreatif

Dalam penerapan model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan yang terintegrasi pendidikan karakter terdapat faktor pendukung dan penghambat, diantaranya:

Faktor Pendukung

Penerapan model penilaian komprehensif berbasis proyek pendidikan kewirausahaan di kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini didukung oleh beberapa faktor di bawah ini.

Adanya motivasi belajar mahasiswa yang sangat tinggi. Hal ini tampak pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, mahasiswa tampak serius dalam mengikuti pembelajaran.

Antusiasme yang tinggi dari mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan menggunakan model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang lebih menyenangkan dan lebih kompetitif antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.

Banyaknya referensi mengenai ide-ide kreatif dan produk-produk kreatif yang tentunya dapat dijadikannya sebagai persepsi dan inspirasi yang membangkitkan kreativitas mahasiswa.

Motivasi dan antusiasme yang baik dari bapak/ibu dosen dalam mengimplementasikan model pendidikan ekonomi kreatif yang ditunjukkan oleh antusiasmenya dalam merencanakan pembelajaran seperti membuat media yang sesuai dengan program studinya dan kerja samanya untuk ikut serta membantu merevisi silabus, RPP, dan bahan ajar sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajarannya dan program studinya.

Tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai seperti LCD proyektor sehingga memudahkan proses transfer ilmu kepada mahasiswa.

Ketepatan waktu pelaksanaan model dengan diimplementasikannya model ini sebelum dilakukan pembelajaran kewirausahaan dan implementasi model ini bertepatan dengan semester baru sehingga sesuai konsep *bridging course* yang di kembangkan.

Faktor Penghambat

Terbatasnya waktu pembelajaran dan padatnya aktivitas pembelajaran seperti menyampaikan konsep, diskusi, dan presentasi, membuat langkah-langkah pembelajaran ekonomi kreatif kurang terlaksana secara optimal. Misalnya untuk tahap tertentu, tidak semua kelompok memiliki kesempatan mempresentasikan ide kreatifnya.

Pembelajaran ini menggunakan metode berbasis proyek yang menuntut mahasiswa mampu merealisasikan ide kreatifnya ke dalam produk yang layak jual. Untuk itu proses pembuatan produk tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama dan tentunya juga membutuhkan biaya serta peralatan perlengkapan yang banyak.

Mengingat kesibukan kuliah dan tugas mahasiswa, membuat produk kreatif yang dihasilkan kurang optimal. Terkadang mahasiswa sudah mampu merealisasikan ide kreatifnya ke dalam suatu produk namun produk tersebut terkadang desainnya kurang rapi, sehingga belum layak untuk dijual. Unit produk yang dihasilkanpun masih sangat terbatas.

Koordinasi dan komunikasi antar anggota kelompok sering kurang berjalan dengan baik sehingga proses pembuatan produk kreatifnya pun terhambat.

Kurangnya motivasi mahasiswa untuk membaca menambah wawasan dan pengetahuan melalui berbagai media serta kurangnya mahasiswa untuk kritis terhadap lingkungan membuat ide-ide yang dihasilkan seringkali tidak luar biasa dan terkesan biasa saja.

Model Akhir Pendidikan Ekonomi Kreatif Sebagai *Bridging course* Mata Kuliah Kewirausahaan

Hasil perangkat yang dikembangkan dalam implementasi model pembelajaran pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* pada mata kuliah kewirausahaan di UNY adalah sebagai berikut:

Silabus

Pengembangan silabus pendidikan ekonomi kreatif ini memuat tiga kompetensi dasar. *Pertama*, menumbuhkan kreativitas. *Kedua*, memunculkan ide kreatif. *Ketiga*, merancang desain ide kreatif. Silabus yang dihasilkan dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan pengembangan RPP yang telah dikembangkan dengan mengintegrasikan pengertian ekonomi kreatif dan ciri-ciri kreativitas yang di dalamnya memuat SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian yang terdiri dari teknik, bentuk instrumen dan contoh penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam silabus tersebut juga diintegrasikan pendidikan karakter.

RPP

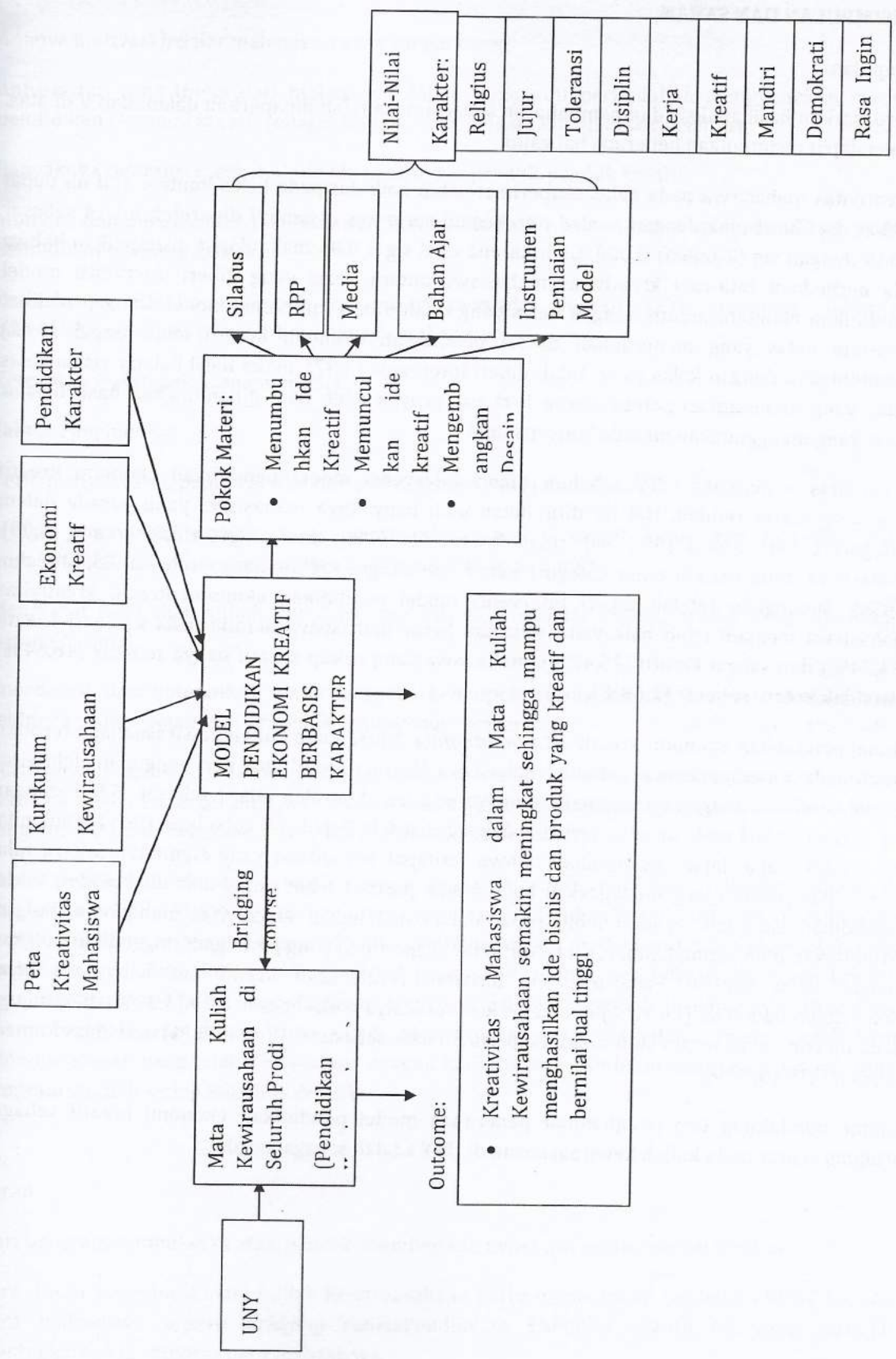
Dalam RPP ini dirancang menjadi 3 pertemuan. Pertemuan pertama membahas pengertian ide kreatif, ciri-ciri perilaku kreatif, mengembangkan kreativitas. Pertemuan kedua membahas cara memunculkan ide kreatif, kaitan antara ide kreatif dengan ekonomi kreatif. Pertemuan ketiga membahas tahapan merancang desain awal suatu produk, merancang bahan dan biaya produksi.

Bahan Ajar

Bahan ajar yang telah dikembangkan, selama implementasi model tidak terdapat revisi yang berarti, sehingga bahan ajar berupa modul pendidikan ekonomi kreatif terintegrasi pendidikan karakter sebagaimana telah dipaparkan dalam subbab sebelumnya sudah layak dan baik untuk digunakan sebagai referensi pembelajaran.

Model Pendidikan Ekonomi Kreatif

Alur model pengembangan pembelajaran pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* pada mata kuliah kewirausahaan di UNY dapat digambarkan seperti di bawah ini.



KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah dipaparkan dalam bab V di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

Kreativitas mahasiswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan *pooled t test (equal variances assumed)* diperoleh nilai t sebesar 5,345 dengan sig (2-tailed) 0,000. Oleh karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kreativitas mahasiswa antara kelas yang diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif dengan kelas yang tidak diberi intervensi model. Dengan melihat rata-rata kelas yang menerapkan model pendidikan ekonomi kreatif lebih tinggi (3,62) dibandingkan dengan kelas yang tidak diberi intervensi (3,37), maka hasil belajar siswa kelas kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas yang menggunakan metode konvensional.

Kreativitas mahasiswa UNY sebelum diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya mahasiswa yang berada dalam kategori cukup kreatif (55,08%), tidak kreatif (12,72%), dan sangat tidak kreatif (5,09), mahasiswa yang berada pada kategori kreatif dan sangat kreatif hanya sebesar 25,42% dan 0,85%. Sedangkan setelah diberi intervensi model pendidikan ekonomi kreatif, kreativitas mahasiswa menjadi lebih baik yaitu sebagian besar mahasiswa berada pada kategori kreatif (54,24%) dan sangat kreatif (25,42%), mahasiswa yang cukup kreatif hanya sebesar (18,64%) dan tidak kreatif sebesar (1,69%).

Model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari pengujian efektivitas model penilaian dengan menggunakan uji *Paired t-test* diperoleh nilai t sebesar -6,888 dengan sig sebesar 0,001 pada uji coba terbatas dan sebesar 0,000 pada uji coba luas. Oleh karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang menegaskan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Model pendidikan ekonomi terbukti lebih cepat dalam menaikkan kreativitas mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada uji coba terbatas, rerata skor kreativitas mahasiswa kelas eksperimen naik 0,61 (20,13%) dan kelas kontrol hanya naik sebesar 0,20 (3,37%). Begitu juga pada uji coba luas, rerata skor kelas eksperimen naik sebesar 0,45 (14,25 %) dan kelas kontrol sebesar 0,19 (5,97%).

Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan di UNY adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung

Adanya motivasi belajar mahasiswa yang sangat tinggi.

Antusiasme yang tinggi dari mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan menggunakan model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan.

Banyaknya referensi mengenai ide-ide kreatif dan produk-produk kreatif.

Motivasi dan antusiasme yang baik dari bapak/ibu dosen dalam mengimplementasikan model pendidikan ekonomi kreatif.

Tersedianya Fasilitas pembelajaran yang memadai seperti LCD proyektor sehingga memudahkan proses transfer ilmu kepada mahasiswa.

Ketepatan waktu pelaksanaan model.

Faktor Penghambat

Terbatasnya waktu pembelajaran dan padatnya aktivitas pembelajaran.

proses pembuatan produk yang membutuhkan waktu relatif lama, dan tentunya juga membutuhkan biaya serta peralatan perlengkapan yang banyak.

Mengingat kesibukan kuliah dan tugas mahasiswa, membuat produk kreatif yang dihasilkan kurang optimal.

Koordinasi dan komunikasi antar anggota kelompok sering kurang berjalan dengan baik sehingga proses pembuatan produk kreatifnyapun terhambat.

Kurangnya motivasi mahasiswa untuk membaca menambah wawasan dan pengetahuan melalui berbagai media serta kurangnya mahasiswa untuk kritis terhadap lingkungan membuat ide-ide yang dihasilkan seingkali tidak luar biasa dan terkesan biasa saja.

Model pendidikan ekonomi kreatif sebagai *bridging course* mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi meliputi tiga materi utama yaitu menumbuhkan kreativitas, memunculkan ide kreatif, dan mengembangkan desain produk kreatif. Perangkat model pendidikan ekonomi kreatif terdiri atas silabus, RPP, media pembelajaran, dan modul pendidikan ekonomi kreatif. Keseluruhan model yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik dan layak digunakan dalam pembelajaran diperguruan tinggi. Model yang sempurna adalah model pendidikan ekonomi kreatif yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi tiap jurusan atau program studi di setiap Fakultas di UNY.

Saran

Dari beberapa simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Para dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan perlu menerapkan tambahan bekal kepada para mahasiswa seperti *bridging course* Pendidikan Ekonomi Kreatif ini yang terbukti meningkatkan kreativitas para mahasiswa.

Perguruan tinggi yang dalam hal ini UNY hendaknya memberikan fasilitas yang lebih demi suksesnya perkuliahan kewirausahaan ini agar tujuan yang dicanangkan dapat terwujud, yakni para mahasiswa yang kreatif yang mampu bersaing di dunia yang penuh persaingan bisnis seperti sekarang ini.

Para mahasiswa hendaknya menyadari bahwa kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi sangat membantu di dalam penumbuhan jiwa wirausaha yang sangat dibutuhkan dalam dunia persaingan global sekarang ini dan juga tumbuhnya karakter-karakter mulia dalam diri mereka. Karena itu hendaknya mata kuliah ini diikuti dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Florida, Richard. 2005. *Cities and The Creative Class*. New York & London: Routhledge.
- Howkins, John. 2002. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. England & New York: Clay Ltd.
- Lauter, Tricia P. 2009. *Special Education in a Creative Economy: The Role of Persons with Disabilities Final Paper for GSE course, EPS 590: Education, Entrepreneurship and Creativity in the Global Knowledge Economy*. Illinois: University of Illinois.
- Puchta, Dieter et.al. 2010. *The Berlin Creative Industries: an Empirical Analysis of Future Key Industries*. Germany: Gabler Verlag
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri Departemen Perdagangan RI Dan PT Indef Eramadani (INDEF). 2007. *Ringkasan Eksekutif Kajian Dampak Ekonomi Keberadaan Hypermarket terhadap Ritel/Pasar Tradisional*, Jakarta.
- Steger, Manfred B. 2006. *Globalisme: Bangkitnya Ideologi Pasar*. Yogyakarta: Lafadl Pustaka
- Thiaragajan. 1994. *Lecture Games: From Passive Presentations to Interactive Instruction*. HRD Press
- Tim Penyusun Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 (1)*. Surabaya: Kesindo Utama